

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas laba dilakukan oleh manajer yang digunakan untuk kepentingan perusahaan.² Cara manajer dalam mengubah informasi suatu perusahaan pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengelabui investor mengenai kinerja serta kondisi perusahaan disebut dengan manajemen laba, tindakan ini sengaja dilakukan agar laporan keuangan terlihat lebih baik, sehingga dapat memberikan gambaran yang diinginkan oleh manajemen, meskipun kondisi sebenarnya mungkin berbeda.³ Praktik ini dapat memanipulasi biaya dan pendapatan agar menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti penggeseran pendapatan antar periode, penyesuaian kebijakan akuntansi, atau penggunaan estimasi yang kurang konservatif.⁴

² Nur Zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo A.S, dan Nurcahyono Nurcahyono, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba,” *Journal of Public Accounting (JPA)* 1, no. 2 (Desember, 2021): 63–70, diakses pada 22 Oktober 2025, <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3003>.

³ Tanti Melasari, Suwignyo Widagdo, dan Nurshadrina Kartika Sari, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan* 4, no. 2 (2023), diakses 22 Oktober 2025, <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/jakuma/article/view/964>.

⁴ Daniza Aulia dan Bambang Soedaryono, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Financial,” pt. 1, *Jurnal Ekonomi Trisakti* 5 (April, 2025): 442, diakses 22 Oktober 2025, <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4909263>.

Tax avoidance merupakan langkah dalam meminimalkan beban pajak dengan cara yang masih berada dalam koridor hukum. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer dapat memicu potensi sengketa pajak di kemudian hari. Praktik tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham, karena para investor berharap perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa mendatang, bukan menanggung beban tambahan yang muncul akibat keputusan manajer yang didorong oleh motif tertentu dalam menjalankan strategi *tax avoidance*.⁵

Profitabilitas ialah komponen tambahan yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu, profitabilitas dianggap sebagai ukuran dalam keberhasilan strategi bisnis, keputusan investasi, dan kebijakan operasional perusahaan. Profitabilitas dengan laba (*profit*) itu berbeda, laba ialah hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban yang terjadi dalam satu periode. Sedangkan profitabilitas lebih merinci, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara konsisten dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan.⁶

Manajemen menggunakan berbagai strategi dalam meminimalkan pembayaran pajak.⁷ Tingginya suatu laba akan menyebabkan beban pajak

⁵ David Manuel et al., “Manajemen Laba, Leverage dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,” *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 6, no. 2 (Desember, 2022): 550–60, diakses 22 Oktober 2025, <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2S.1832>.

⁶ I. Wayan Widnyana, Made Widananda, dan Endra Herdiansyah, *Profitabilitas Konsep, Rasio, dan Strategi Keuangan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025).

⁷ Ramdanu Nugroho dan Dirvi Surya Abbas, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Ilmu Sosial & Teknologi* 4 (Januari, 2022):

perusahaan semakin naik.⁸ Untuk mencapai keuntungan, manajer perusahaan melakukan teknik manajemen laba. Namun, perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* secara legal untuk meminimalisir jumlah pajaknya, meskipun beban pajak meningkat dengan kenaikan laba. Meminimalisir beban pajak yang dibayarkan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindari pajak secara sah atau legal.

Perusahaan properti merupakan sektor yang memiliki sifat bisnis berjangka panjang dan tingkat kompleksitas yang tinggi, mulai dari penjualan sampai dengan akuisisi lahan hingga lebih dari satu periode akuntansi membuat pengakuan pendapatan dan biaya pada sektor ini tidak sederhana. Selain itu, fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, dan kondisi pasar menjadikan kinerja perusahaan properti cenderung tidak stabil, sehingga memberikan ruang bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan membuat perusahaan properti lebih rentan terhadap praktik manajemen laba. Tekanan untuk menjaga reputasi, menarik investor, serta mempertahankan pendanaan proyek sering kali mendorong manajemen mengambil langkah yang dapat menggeser atau merekayasa laba.

Praktik manajemen laba sering digunakan pada perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa kasus, seperti perusahaan properti PT Hanson International yang telah terbukti

memanipulasi Laporan Keuangan Tahunan (LKT) tahun 2016 dengan modus menggelembungkan pendapatan sebesar 613 miliar melalui pengakuan penjualan kavling siap bangun (kasiba) tanpa bukti perjanjian pengikatan jual beli.⁹ PSAK 44 menyebutkan bahwa kasus tersebut telah menyimpang aturan mengenai akuntansi pengembangan dalam kegiatan properti.¹⁰ Berakibat perusahaan mendapatkan denda yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar Rp 500 juta dan kepada direktur utama pada saat itu ialah Benny Tjokrosaputro sebesar Rp 5 miliar, serta membekukan izin auditor Kantor Akuntan Publik selama satu tahun. Kasus manipulasi semakin disoroti ketika rekam jejak perusahaan dan Benny Tjokro terseret dalam skandal besar terkait investasi dana nasabah pada saham dan *Medium Term Note* (MTN) Hanson oleh BUMN asuransi PT. Asuransi Jiwasraya dan PT. Asabiri.

Serta terdapat kasus pada Evergrande semakin meruncing setelah *China Securities Regulatory Commission* (Komisi Regulasi Sekuritas Tiongkok) menuding Hui Ka Yan, bos perusahaan properti raksasa tersebut, melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggelembungkan pendapatan anak perusahaan, Hengda *Real Estate*, sebesar \$78 miliar AS (sekitar Rp 1.227 triliun) selama tahun 2019 dan 2020.¹¹ Tuduhan *fraud* akuntansi yang masif ini memperburuk masalah utama Evergrande, yaitu kewajiban utang yang

⁹ Muhammad Idris dan Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Jejak Hitam PT. Hanson Internasional, Manipulasi Laporan Keuangan 2016," *Kompas.Com*, 2020, diakses 22 Oktober 2025, <https://money.kompas.com>.

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK Umum*, n.d., diakses 11 Maret 2026, <https://web.iaiglobal.or.id/beranda>.

¹¹ Tommy Patrio Sorongan, "Sudah Bangkrut Tertimpa Skandal, Evergrande Terlilit Kasus Penipuan," *Cnbc Indonesia*, 2024, diakses 22 Oktober 2025, <https://www.cnbcindonesia.com>.

mencapai \$300 miliar AS dan perintah likuidasi dari pengadilan, menunjukkan adanya kegagalan tata kelola yang dilakukan manajemen untuk menutupi kondisi finansial yang memburuk, dimana konsekuensinya adalah denda yang cukup besar bagi perusahaan dan larangan bertransaksi di pasar saham seumur hidup bagi Hui Ka Yan.

Berita pada tahun 2023, PT Waskita Karya terjatuh rekayasa keuangan perusahaan. Kasus tersebut dilakukan oleh petinggi Waskita karya yang menimbulkan kerugian kurang lebih 202 miliar, namun kerugian tersebut masih bisa dipulihkan sebesar 34%. PT Waskita Karya terindikasi merekayasa laporan keuangan selama periode 2018-2021. Praktik akuntansi yang tidak wajar ini dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya, mencatat pendapatan fiktif, menunda pengakuan beban, dan mempercepat pengakuan aset. Kasus ini dapat merugikan investor dan kreditor. Selain itu, tata kelola perusahaan yang lemah dan pengawasan yang kurang ketat dapat memicu kasus ini.¹²

Penelitian ini didukung dengan adanya berita mengenai potensi pertumbuhan dan tantangan perusahaan properti tahun 2024.¹³ Menyimpulkan bahwa sektor properti Indonesia diproyeksikan tumbuh dan menunjukkan ketahanan terhadap perlambatan global karena pasar domestik yang tidak terkoneksi. Pendorong utama pertumbuhan ini adalah intervensi kebijakan

¹² Ferlian Nuari, "PT. Waskita Karya: Terjatuh Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya," *Kompasiana*, 2024, diakses 22 Oktober 2025, <https://www.kompasiana.com>.

¹³ Sunarsip, "Prospek Properti 2024: Potensi Pertumbuhan dan Tantangannya," *Cnbc Indonesia*, 2024, diakses 22 Oktober 2025, <https://www.cnbcindonesia.com>.

domestik berupa perpanjangan insentif fiskal PPN Ditanggung Pemerintah dan pelonggaran *Loan to Value* (rasio pinjaman terhadap nilai), yang efektif merangsang permintaan *end-user* untuk rumah tapak. Meskipun potensi pertumbuhan didukung oleh tingginya *backlog* perumahan, prospek ini dibayangi oleh tantangan struktural seperti mahalnya lahan dan kesulitan memperoleh pendanaan murah. Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan insentif dan peluang manajemen laba, di mana pengembang termotivasi untuk menggunakan fleksibilitas akuntansi dalam penentuan waktu pengakuan pendapatan dan estimasi pos-pos sensitif seperti beban pajak tangguhan demi mencapai target laba yang diharapkan dari stimulus tersebut.

Penelitian ini termotivasi oleh Yuliastuti dan Nurhayati pada tahun 2023 mengenai “pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, *earnings power*, dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba.”¹⁴ Perbedaannya terletak pada variabel independen yang menitikberatkan pada *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba, berfokus pada perusahaan properti yang bersifat padat modal, berjangka panjang, serta sangat dipengaruhi perubahan kebijakan fiskal seperti PPN Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor properti, periode penelitian 2020-2024 dipilih karena mencakup masa pandemi hingga pemulihan. Ketika insentif PPN DTP

¹⁴ Defina Yuliastuti dan Ida Nurhayati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Geo Ekonomi* 14, no. 1 (Januari, 2023): 1–16, diakses 23 Oktober 2025, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>.

memicu fluktuasi laba dan meningkatkan peluang praktik manajemen laba, sehingga relevan untuk diteliti.¹⁵

Hubungan *tax avoidance* dengan manajemen laba, dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan, keputusan mengenai *tax avoidance* dan manajemen laba memiliki keterkaitan erat. Untuk memaksimalkan keuntungan setelah pajak, strategi penghindaran pajak digunakan melalui berbagai metode, termasuk insentif pajak, pengetahuan tentang aset saat ini, dan memilih metode depresiasi terbaik atau penilaian lapangan yang sesuai dengan situasi keuangan perusahaan.¹⁶ Perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dengan mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Penelitian ini memilih variabel *tax avoidance*, karena dapat menunjukkan bagaimana manajemen menggunakan strategi pajak untuk mengatur beban pajak dan laba secara legal.¹⁷ Didasarkan pada kasus PT Waskita karya, yang terindikasi melakukan rekayasa laporan keuangan, hal tersebut akan meningkatkan laba perusahaan, ketika laba perusahaan tinggi maka akan berdampak pada beban pajak yang dibayarkan. Kondisi tersebut akan mendorong manajer dalam melakukan *tax avoidance* sebagai strategi dalam meminimalkan beban pajak secara legal.

¹⁵ Bahrian Kuncoro Aji dan Vissia Dewi Haptari, “Dampak Kebijakan Insentif PPN DTP Rumah terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Real Estat,” *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 6, no. 2 (November, 2022): 214–24, diakses 23 Oktober 2025, <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1732>.

¹⁶ Suratminingsih, “Peran Akuntansi Pajak dalam Membantu Perusahaan Mematuhi Peraturan dan Mengoptimalkan Keuntungan,” *Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (September, 2025): 49–53, diakses 23 Oktober 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.62070/persya.v3i2.324>.

¹⁷ Sri Ayem dan Stella Nenden Ongirwalu, “Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 2 (2020), diakses 24 Oktober 2025, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/22638/17169>.

Kebutuhan untuk menunjukkan laba rendah kepada otoritas pajak disisi lain menunjukkan laba yang tinggi kepada investor ataupun kreditor, yang kemudian mendorong manajer untuk menggunakan diskresi dalam akuntansi atau melakukan manajemen laba, untuk menjembatani perbedaan antara laba fiskal dan akuntansi. Fenomena ini menjadi relevan karena adanya inkonistensi hasil studi empiris terdahulu mengenai hubungan positif dan negatif sehingga memvalidasi urgensi untuk menguji kembali keterkaitan ini.

Hubungan profitabilitas dengan manajemen laba, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset guna menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengendalikan keuntungan dan menunjukkan seberapa efektif manajemennya. Pendapatan dari investasi dan penjualan menentukan profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan akan meningkat seiring dengan keuntungan perusahaan.¹⁸

Profitabilitas merupakan indikator utama yang dijadikan sumber pengambilan keputusan bagi investor. Laba perusahaan menjadi komponen utama pada laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sehingga manajemen memiliki kecenderungan untuk mengelola keuntungan supaya terlihat lebih efektif dan stabil.¹⁹ Pada kasus PT Waskita Karya, dapat dilihat bahwa praktik yang dilakukan oleh perusahaan tersebut menyebabkan

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2024).

¹⁹ Siti Wulan Astriah et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (Desember, 2021): 387–401, diakses 24 Oktober 2025, <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>.

laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja yang sebenarnya. Laba yang dihasilkan akan berdampak pada profitabilitas yang akan disajikan dalam laporan keuangan, karena profitabilitas dihitung berdasarkan laba yang dilaporkan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang disajikan kepada pihak eksternal akan menunjukkan kondisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebenarnya, sehingga akan berpotensi mempengaruhi ekspektasi investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, profitabilitas dan manajemen laba saling terkait. Jika profitabilitas yang dihasilkan menurun selama periode waktu tertentu, untuk mempertahankan pihak eksternal dalam mengambil sebuah keputusan, manajer perusahaan meningkatkan laba yang telah dihasilkan.²⁰ Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja operasional sebuah bisnis adalah nilai profitabilitasnya. Pada konteks ini, untuk melihat seberapa baik bisnis dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan investasi, target utama yang harus dilihat ialah nilai profitabilitas, karena nilai tersebut memberikan informasi bagi perusahaan mengenai kinerja dan stabilitas yang diperoleh.

Alasan memilih manajemen laba, karena penelitian ini meneliti *tax avoidance* dan profitabilitas, variabel manajemen laba menjadi relevan untuk mengukur dampak keputusan perpajakan terhadap laporan keuangan. Upaya manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan guna mencapai tujuan internal dan eksternal tertentu, seperti memenuhi harapan pemegang saham, mencapai

²⁰ Dhea Kania Paramitha dan Farida Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 2 (Februari, 2020), diakses 23 Oktober 2025, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801/2811>.

target laba, atau mengubah hasil laporan keuangan agar sesuai dengan undang-undang pajak yang relevan, ditunjukkan dalam manajemen laba.²¹

Alasan memilih perusahaan sub sektor properti, karena sektor ini memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan sektor lain, kegiatan operasionalnya sangat bergantung pada proyek jangka panjang, kebutuhan modal yang besar, serta kondisi pasar yang fluktuatif. Siklus usaha yang berjangka panjang membuat arus kas perusahaan tidak selalu stabil, sementara biaya konstruksi dan permintaan konsumen dapat berubah dari waktu ke waktu, dalam masa pandemi sektor properti mengalami tekanan yang signifikan, ditandai dengan penundaan proyek, melemahnya permintaan, dan terganggunya arus kas perusahaan.²² Namun, fluktuasi kinerja ini berpotensi mendorong manajemen perusahaan properti untuk menyesuaikan strategi pelaporan, termasuk melalui *tax avoidance* dan profitabilitas.

Fenomena dalam kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya pada tahun 2023, di mana perusahaan terindikasi melakukan rekayasa laporan keuangan selama periode 2018-2021 melalui pencatatan pendapatan fiktif, penundaan pengakuan beban, serta pengakuan aset. Kondisi tersebut termasuk dalam manajemen laba karena laba yang disajikan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, melainkan disesuaikan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kinerja dan kondisi dari perusahaan di mata investor. Dengan

²¹ Vini Saferiya, Herman Darwis, dan Zainuddin, "Determinan Manajemen Laba (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 11, no. 1 (Maret, 2024): 11–28, diakses 24 Oktober 2025, <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.622>.

²² Putri Setyaningsih, *Pasar Properti Residensial di Tengah Pandemi Covid-19*, November 26, 2021, diakses 24 Oktober 2025, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>.

demikian, kasus tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dapat terjadi melalui pengaturan waktu pendanaan dan biaya dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan properti memberikan ruang yang besar bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Peningkatan laba tersebut tidak hanya mencerminkan upaya manajer dalam menilai kinerja perusahaan yang lebih baik, tetapi juga berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang dinilai investor. Hal ini berarti, profitabilitas mencerminkan laba perusahaan yang akan menjadi faktor untuk mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, karena laba yang tinggi maupun rendah dapat mendorong manajer untuk menyesuaikan pelaporan keuangan. Namun, ketika profitabilitas mengalami peningkatan yang dapat ditunjukkan melalui laba, akan berdampak pada beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketika profitabilitas yang ditunjukkan semakin tinggi, maka semakin besar kewajiban pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance* sebagai strategi pengelolaan beban pajak secara legal.

Celah penelitian ini terletak pada ketidakkonsistenan pada hasil yang diteliti sebelumnya, temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya merupakan celah penelitian. Sebagian, penghindaran pajak tidak memiliki dampak merugikan pada manajemen laba, menurut studi tahun 2024 oleh Wibisono tentang “dampak perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan

penghindaran pajak.”²³ Studi Adityaningsih tahun 2024 tentang “dampak ukuran dan umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba” mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak berfaktor pada profitabilitas. Studi ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI antara tahun 2018 dan 2020.²⁴ Sebaliknya, studi Wardani tahun 2026 tentang “perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023” menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak yang signifikan mengenai manajemen laba.²⁵ Studi Pramesti pada tahun 2023 tentang “bagaimana ukuran perusahaan, utang, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak pada manajemen laba.”²⁶

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh *Tax Avoidance* dan Profitabilitas**

²³ Giovani Wibisono Chandra Puspito dan Lilis Karlina, “Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022),” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 3 (September, 2024): 1491–506, diakses 30 Oktober 2025, <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.946>.

²⁴ Amelia Adityaningsih dan Imam Hidayat, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2024), diakses 30 Oktober 2025, <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/5527>.

²⁵ Sofia Wardani dan Selvia Eka Aristantia, “Pengaruh Tax Planning, *Tax Avoidance*, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur BEI 2019–2023,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (November 2025): 2030–35, diakses 30 Oktober 2025, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3619>.

²⁶ Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, dan Idel Eprianto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba,” *Jurnal Economica* 2, no. 8 (August 2023): 2137–46, diakses 30 Oktober 2025, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>.

terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Manajer melakukan manajemen laba dipicu oleh kepentingan antara keinginan mereka untuk mengoptimalkan posisi pajak dan menarik investor, serta tuntutan kepatuhan kepada otoritas pajak. Situasi ini semakin kompleks karena karakteristik unik sektor properti yang sangat rentan terhadap perubahan regulasi fiskal. Diperparah dengan terungkapnya kasus-kasus manipulasi besar di industri ini, seperti yang terjadi pada PT Hanson International dan Evergrande, dan PT Waskita Karya menjadi sangat penting untuk menguji secara mendalam bagaimana *tax avoidance* dan profitabilitas berperan sebagai pemicu praktik manajemen laba.

2. Batasan penelitian

Pembatasan penelitian ditetapkan agar fokus dalam pembahasan sehingga tidak meluas dari pokok permasalahan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dapat diselesaikan secara efektif dan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini secara spesifik hanya menguji perusahaan sub sektor properti yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Analisis data dibatasi pada laporan keuangan dalam periode lima tahun, yaitu mulai dari 2020 hingga 2024.
- c. Variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen *tax avoidance* serta profitabilitas menjadi subjek analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, sehingga dapat ditarik pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh *tax avoidance* secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan wawasan bagi akademik mengenai *tax avoidance* dan profitabilitas guna mengukur kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan.
 - b. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa sebagai dasar acuan untuk peneliti selanjutnya.
 - c. Menerapkan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai landasan informatif bagi pemangku kepetingan dalam merumuskan atau mengevaluasi ulang kebijakan yang berguna untuk mengatasi faktor-faktor pendorong praktik manajemen laba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dievaluasi oleh perusahaan properti yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, terutama pada konteks *tax avoidance* dan profitabilitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan penelitian di masa depan mengenai kelengkapan pengungkapan perusahaan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan properti tahun 2020-2024, dengan indikator ruang lingkup penelitian yang dilakukan menggunakan *tax avoidance* dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menguji pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan dan parsial yang digunakan oleh perusahaan. Difokuskan pada perusahaan sub sektor properti, karena sangat rentan terhadap kebijakan fiskal pemerintah. Populasi dan sampel dibatasi pada perusahaan sub sektor properti yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menggunakan

data laporan keuangan dalam jangka tahun 2020-2024 yang meliputi masa pandemi COVID-19 hingga pemulihan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Tax Avoidance*

Merupakan praktik *tax avoidance* yang dianggap sah menurut hukum, tindakan ini untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sehingga dianggap sah dan tidak melanggar hukum.²⁷

b. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal.²⁸

c. Manajemen Laba

Ialah cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan batasan tertentu dalam mengatur penyajian laba.²⁹ Manajemen perusahaan melakukan pengelolaan laba untuk meminimalkan pajak yang akan dibayar. Praktik manajemen laba ini bukanlah hal baru yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

²⁷ Abdul Basir, *Penegakan Hukum Pidana Perpajakan di Indonesia (Tindak Pidana Pajak Wajib Pajak Badan dan Upaya Pengembalian Kerugian pada Pendapatan Negara)* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

²⁸ Made Widananda, Endra Herdiansyah, *Profitabilitas Konsep, Rasio, dan Strategi Keuangan*.

²⁹ Setiowati, Salsabila, dan Eprianto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba."

2. Definisi Operasional

Menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur dan digunakan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal penelitian, bagian inti atau utama penelitian, dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan beberapa sub bab yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tinjauan, kegunaan, dan ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Menjelaskan beberapa sub bab yang meliputi teori-teori yang membahas variabel atau sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan beberapa sub bab yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel, instrumen, teknik pengumpulan beserta analisis data, serta tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dengan menghubungkan teori yang digunakan dan membandingkan temuan penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yang kredibel.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.